

SKRIPSI

**UPAYA PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH SRIMINOSARI
LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
STAI Darussalam Lampung



Oleh :

REVI NUR QOLBIATUL MUTAYAMAH
NPM. (021017180008)

Jurusan : Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUSSALAM LAMPUNG**

1446 H / 2024 M

SKRIPSI

**UPAYA PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH SRIMINOSARI
LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana
Pada Program Studi Ekonomi Syariah
STAI Darussalam Lampung



Oleh :

REVI NUR QOLBIATUL MUTAYAMAH
NPM. (021017180008)

Jurusan : Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUSSALAM LAMPUNG**

1446 H / 2024

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dinilai masih kurang siap dalam menghadapi tantangan global. Akibat dari kekurangan tersebut banyak lulusan dari pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkopetisi dengan lulusan lembaga pendidikan umum. Pesantren juga perlu mempersiapkan alumninya agar siap bersaing dalam peluang kerja dan berwirausaha dalam era informasi teknologi dan globalisasi dimassa sekarang. Hal ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah melalui program santri Berwirausaha dengan melakukan pelatihan dan pengembangan usaha yang dimiliki pondok pesantren. proses pemberdayaan yang dilakukan melalui tahap penyadaran melalui motivasi dan sosialisasi, kapasitas pengelolaan dengan pelatihan, pembelajaran kewirausahaan, dan memberikan peluang kepada santri melalui pengembangan usaha dan ekstrakurikuler yang dijalankan Pondok Pesantren Darul Hidayah dengan tujuan membentuk kemandirian santri. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dan teknik analisisnya adalah reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa terlaksananya kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hidayah dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Yaitu melalui proses pemberian motivasi dan sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan materi dan praktek langsung disetiap kegiatan. Pelaksanaan program melalui proses pengkapisasian dengan mengadakan pelatihan dan praktek langsung diberbagai unit usaha dan ekstrakurikuler yaitu Koperasi Pondok, Minimarket Sy Al-Maera dan Konveksi Yang bertujuan untuk membekali santri agar siap ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

Kata Kunci : **Pemberdayaan, Wirausaha, Santri**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH SRIMINOSARI
LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

Disetujui untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah pada
Progam Studi Ekonomi Syariah STAI Darussalam Lampung

Pembimbing I



FITRI UTAMI, M.E
NIDN. 2104029601

Pembimbing II



SITI KHOLIJA, M.TI
NIDN. 2110109005

Mengetahui
Ketua Prodi



FITRI UTAMI, M.E
NIDN. 2104029601

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

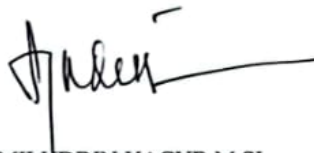
Skripsi berjudul: Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Sriminosari Labuhan Maringgai Lampung Timur, disusun oleh : Revi Nur Qolbiatul M., NPM.021017180008. Program Studi Ekonomi Syariah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Desember 2024
 Tempat :
 Waktu : Ruang Seminar STAI Darussalam Lampung

- | | | |
|---------------|---------------------------|---|
| 1. Penguji I | : Ibu Siti Kholijah, M.Ti | (..... ) |
| 2. Penguji II | : Bapak Edi Jatmiko, M.E | (..... ) |
| 3. Moderator | : Ibu Pipit Afifah, M.E | (..... ) |

Mengetahui:

KETUA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 DARUSSALAM LAMPUNG



DR. H. JAMILUDDIN YACUB, M.SI.
 NIDN 2101046401

MOTTO HIDUP

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”
(HR. Ahmad Nomor 1272).*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Suami Tercinta yang selalu mensupport dalam penyelesaian tugas akhir saya.
2. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu yang sangat hebat dalam hidupku, yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, serta menyekolahkan peneliti sampai perguruan tinggi hingga selesai dan begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Terimakasih atas dukungan, nasehat, doa yang diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. KH.M Yasin dan Ibu Hj Sri Wahyuni selaku pendiri dan pengasuh sekaligus pimpinan pondok pesantren darul hidayah, yang selalu penulis harapkan kebarokahan ilmunya.
4. Keluarga besarku yang selalu mendoakan proses keberhasilanku.
5. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah atas junjungan Nabi Muhammad SAW, besertakeluargadan parasahabatnyahinggaakhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Jamiluddin Yacub, M.SI., selaku ketua STAI Darussalam Lampung
2. Bapak Damanhuri, M.Ag selaku Wakil Ketua 1 STAI Darussalam Lampung
3. Ibu Nur Indah Sari, M.Ag selaku Wakil Ketua 2 STAI Darussalam Lampung
4. Ibu Siti Kholijah, M.TI selaku Wakil Ketua 3 STAI Darussalam Lampung sekaligus sebagai dosen pembimbing.
5. Ibu Fitri Utami, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah berusaha meluangkan waktunya untuk membimbing saya hingga terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf STAI Darussalam Lampung yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku serta segenap keluarga tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan tulus ikhlas dan dengan penuh kasih sayang.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal mereka mendapat balasan dari Allah SWT.

Way Jepara, Penulis



REVI NUR QOLBIATUL M.
NPM.0210117180008

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO HIDUP.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	7
C. RUMUSAN MASALAH.....	7
D. TUJUAN PENELITIAN.....	8
E. MANFAAT PENELITIAN.....	8
F. BATASAN ISTILAH.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI.....	11
1. Pemberdayaan.....	11
2. Upaya Pondok Pesantren.....	19
3. Pondok Pesantren.....	20
4. Macam-macam Pondok Pesantren.....	24
5. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	24
6. Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	28
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	33
C. KERANGKA BERFIKIR.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN.....	37
B. LOKASI PENELITIAN.....	37
C. POPULASI DAN SAMPEL.....	38
D. SUMBER DATA.....	39
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	40
F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA.....	41
G. TEKNIK PENGUJIAN KEABSAHAN DATA.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	43
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hidayah.....	43
2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	60
1. Karakteristik Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah.....	60
2. Analisis Upaya Ponpes dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah.....	63

BAB V KESIMPULAN

A. KESIMPULAN.....	69
B. SARAN.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar kerangka Berfikir.....	36
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Fasilitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hidayah Lampung.....	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dan Belajar menjahit di Konveksi Pondok.....	70
Lampiran 2. Wawancara dan Observaasi di Minimarket Sy Almaera.....	71
Lampiran 3. Wawancara dan Observaasi di Koperasi Pondok Pesantren.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok Pesantren Darul Hidayah adalah lembaga yang mengutamakan Pendidikan Agama . Ponpes ini juga menerapkan pembelajaran salafi dan modern, selain dibidang agama Ponpes Darul Hidayah mengembangkan bidang wirausaha sebgai penopang lembaga ponpes itu sendiri.

Pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar diberbagai pedesaan dan perkotaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai startegis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Realitas menunjukkan pada satu sisi sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari umat Islam, dan pada sisi lain, mayoritas dari mereka tinggal di pedesaan.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu, keberadaan pesantren di Indonesia dimulai dengan awal masuknya Islam ke Indonesia dan mulai di kenal masyarakat pada zaman Walisongo. Pesantren memiliki arti paling tidak terdapat tiga unsur didalamnya, pertama, ada orang yang mengajar (kyai), kedua, ada murid yang di ajarkan (santri) dan ketiga, ada tempat untuk belajar (masjid). Secara etimologi, kata pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berarti "santri" yang di beri awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri,

¹Khufyah Robe'nur, 'Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur', *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2022, pp. 86–90, doi:10.58561/margin.v1i2.42. hal 89

sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam.²

Santri yang belajar di sebuah pesantren mendapatkan pengajaran yang mencakup semua ilmu keagamaan saja, hal ini juga menimbulkan perbincangan dalam lingkungan masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren itu hanya bisa membaca kitab kuning. Pesantren juga mengasah

keterampilan dalam kewirausahaan santri, sebagai modal dalam bersaing di kehidupan nyata selepas dari pesantren, memproduksi kebutuhan konsumen sekitar, atau menawarkan jasa, karena salah satu lembaga pendidikan yang baik untuk mengembangkansumber daya manusia adalah lembaga pondok pesantren, dimana melihat banyak orang yang memandang sebelah mata para santri dalam dalam kegiatan duniawi.

Pengembangan ekonomi bagi masyarakat penting untuk dilakukan agar masyarakat tersebut memiliki kemandirian secara ekonomi. Pengembangan ekonomi dilakukan dalam berbagai sektor dan berbagai bidang menghendaki partisipasi masyarakat secara aktif dalam kehidupan ekonomi sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan prioritas penentuan kebutuhannya.³

Pengembangan ekonomi pada masyarakat memiliki tujuan utama yaitu untuk mensejahterakan masyarakat tersebut dengan kemampuan dan dilakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan untuk menumbuhkan daya saing, peningkatan produktivitas, penguasaan pasar, dan

²Susanti, 'UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI (Studi Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020. hal.4

³Robe'nur.hal. 89

peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Pengembangan ekonomi dilakukan dengan melihat suatu potensi wilayah tersebut dengan menitikberatkan pada pengelolaan sumberdaya alam dan memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi berbagai untuk menciptakan peluang dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi.⁴

Pada prinsipnya pengembangan ekonomi dapat dilakukan oleh siapa saja, institusi apa saja baik institusi pemerintah maupun swasta. Salah satu diantaranya adalah pondok pesantren yang memiliki peluang untuk melakukan pengembangan ekonomi melalui kewirausahaan. Pondokpesantren memiliki potensi yang cukup strategis sebagai pusat pengembangan ekonomi.⁵

Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Namun potensi yang dimiliki oleh pesantren belum banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun pesantren sendiri. Pemerintah selama ini jarang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren, karena pesantren dianggap lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Sedangkan sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius.⁶

Pondok pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses

⁴Dewi Sulistianingsih, 'Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 2.1 (2020), pp. 30–38. Hal.31

⁵Sulistianingsih. Hal 31

⁶Sulistianingsih. Hal 32

wajar perkembangan sistem nasional. pendidikan Sebagai bagian nasional, pendidikan lembaga kemunculan pesantren dalam sejarahnya telah berusia puluhan tahun, atau bahkan ratusan tahun, dan disinyalir sebagai lembaga yang memiliki kekhasan, keaslian (indegeneous) Indonesia.⁷

Pengembangan ekonomi masyarakat pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan pesantren para santri dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha Untuk menciptakan santri yang memiliki jiwa kewirausahaan tersebut, tentu harus dibekali dengan keterampilan hidup, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilanya menjadi lapangan usaha baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain .

Pengembangan karakter dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kepiatan kewirausahaan seperti budi daya perikanan dan peternakan, bengkel motor, warung kelontongan serta Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat.⁸

Salah satu pondok pondok pesantren yang memiliki keunikan dalam program pondok pondok pesantren dengan pendidikan mengenai berwirausaha sebagai bekal santriwan dan santriwati untuk mencari nafkah di dunia, memiliki perbedaan dengan pondok pada umumnya biasanya pondok pondok pesantren hanya fokus terhadap pendidikan ilmu agama saja.

⁷Sulistianingsih. Hal 33

⁸Robe'nur. Hal 90

Memiliki panggilan wirausahawan pada hampir semua pengurus maupun santriwan dan santriwati di pondok pondok pesantren.⁹

Melalui program yang terdapat dalam pondok pesantren dapat membekali santri dengan pengetahuan dalam berwiraswasta dan dapat menjadi salah satu sumber pemasukan bernilai ekonomis pada lingkungan di sekitar pondok pesantren, jika dikelola dengan benar dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sehingga masyarakat sekitar pondok pesantren mendapatkan kebermanfaatannya karena keberadaan pondok pesantren, seperti berdirinya tempat makan dan minum yang didirikan oleh masyarakat atau toko-toko serba ada yang berisi kebutuhan santri.¹⁰

Pondok Pesantren Darul Hidayah salah satu pondok pesantren yang terdaftar di Kabupaten Lampung Timur sebagai pondok pesantren yang menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada santrinya dan mengimplementasikan pemberdayaan santri melalui berwirausaha di dalam pondok pesantren. Hal inilah yang membedakan dengan Pondok Pesantren Darul Hidayah dengan pondok pesantren pada umumnya yang hanya mendalami ilmu agama saja. Program pemberdayaan santri melalui wirausaha pondok pesantren yaitu memberikan pelatihan keterampilan usaha dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya yang bertujuan menunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama atau "*ngurip-ngurip agamane Gusti Alloh SWT*" sebagai tujuan dasar didirikannya Pondok Pesantren Darul Hidayah. Sehingga Pondok Pesantren Darul Hidayah tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten

⁹Ummah Karimah and others, 'Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), p. 42, doi:10.30659/jspi.6.1.42-59.hal.43

¹⁰Karimah and others. Hal.44

secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.

Pondok Pesantren Darul Hidayah memiliki ciri khas yang menjadikan pondok pesantren ini dikenal oleh banyak masyarakat yaitu memiliki unit usaha yang dijalankan sepenuhnya oleh para santrinya. Unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren didirikan dengan tujuan untuk melatih dan mendidik santri dalam berwirausaha. Unit usaha di Pondok Pesantren Nurul Hidayah didirikan pertama kalinya pada tahun 2018 yaitu unit usaha Koperasi dan Minimarket Sy Almaera sampai sekarang masih ada dan bahkan mengalami perkembangan pesat pada tiap tahunnya. Usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren ini bergerak dalam berbagai bidang yaitu bidang produksi barang dan jasa, bidang peternakan, bidang perikanan, dan bidang perdagangan. Unit-unit usaha tersebut antara lain: Ternak Sapi, Empang Udang dan Ikan Bandeng, Koperasi, Minimarket Sy Almaera, Kitab Kuning, fashion Baju dan pakaian santri.

Upaya pembentukan calon wirausahawan baru tidak gampang, karena dalam kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan tercipta kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mandiri sehingga diharapkan dapat berperan aktif dalam menyikapi berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi dimasyarakat serta membangkitkan semangat wirausaha, berkarya, dan mengembangkan bakat sesuai potensi masing-masing untuk mencapai kebutuhan hidup dan mengembangkan perekonomian nasional.

Masyarakat sekitar sering memandang bahwa santri hanya bisa mengaji saja ketika keluar dari Pondok Pesantren banyak santri yang tidak bisa berwirausaha, melihat tanggapan masyarakat yang kurang mengenai ini maka Pondok Pesantren Darul Hidayah memberikan kesempatan bagi para santri untuk berwirausaha. Semua santri yang ada di Pondok Pesantren diajari untuk berwirausaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah. Dan ketika lulus santri memiliki bekal ilmu agama dan ilmu berwirausaha.

Melihat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **"UPAYA PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH SRIMINOSARI LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR"** di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Santri yang masih awam dalam berwirausaha dan tanggapan masyarakat terhadap Santri yang lulus hanya bisa mengaji saja tidak ada yang bisa berwirausaha.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi tersebut, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah?

2. Apakah Pemberdayaan Kewirausahaan sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Syariah ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan PonPes dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri
2. Untuk mengetahui Apakah Pemberdayaan Kewirausahaan sudah sesuai dengan perspektif Ekonomi Syariah

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Praktis.
 - a. Untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi EKONOMI SYARIAH STAI Darul Hidayah Lampung. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang upaya PonPes dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah
 - b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang Upaya PonPes dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah.

2. Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Hisayah
- 2) Sebagai masukan bagi santri dalam berwirausaha

F. BATASAN ISTILAH

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu diberikan penjelasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya interpretasi makna yang salah dalam menggunakan istilah-istilah dalam penelitian, maka penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan, yaitu:

1. Pemberdayaan

Menurut Parsons (1994) pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan pada santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah agar berkembang dan mandiri melalui program kegiatan kewirausahaan.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sifat, watak, ciri-ciri yang melekat pada

individu yang memiliki kemaun keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang berguna atau bernilai. Hal demikian, dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses..

Kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewirausahaan yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren kepada santri-santrinya agar mengembangkan jiwa kewirausahaan.

3. Santri

Menurut Mulkan dalam Abubakar istilah santri dipakai bagi sebutan orang yang belajar di pondok pesantren dan pemeluk Islam yang taat menjalankan aturan ibadah dan ajaran agama Islam lainnya.

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah yang mengikuti program pemberdayaan dalam berwirausaha

4. Pondok Peasntren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga sosial yang bergerak dibidang pendidikan islam, dimana para santri dan kyai tinggal bersama dalam satu lingkungan asrama (kompleks).

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hidayah di Desa Sriminosari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik. Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berprestasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.¹

Menurut Parsons (1994) pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Pemberdayaan mengacu pada kapasitas individu, terutama kelompok yang lemah dan lemah dengan tujuan agar mereka memiliki kualitas dan kapasitas dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), terutama kebebasan dalam mengemukakan

¹Robe'nur.Hal.87

²Solikhatun Khasanah, 'Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen', *Artikel Ilmiah*, 2020.hal.10

pendapat,

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan Wirausaha harus dilihat dari beberapa perspektif, khususnya Pertama, mindfulness tentang membina kemampuan membedakan isu-isu yang muncul karena tantangan hidup atau mendekam. Kedua, membina aset-aset yang telah ditemukan, pemberdayaan harapan-harapan upaya untuk mengadvokasi pendekatan-pendekatan ekonomi politik yang secara fundamental berencana bekerja dengan akses bagi individu-individu yang lebih rendah, lemah, dan teraniaya terhadap aset-aset yang dikuasai dan dikuasai oleh perkumpulan-perkumpulan yang solid atau kaya yang dibentengi. oleh pedoman. pemerintah dan yayasan sosial.

Maka dari pengertian di atas, pemberdayaan santri adalah pengenalan akan kekurangan atau kemungkinan santri sehingga membuat dan memperluas rasa percaya diri untuk keluar dari masalah dan mengatasi masalah serta mengembangkan diri dalam wirausaha kewirawirausahaan.

Keuntungan pemberdayaan perintis harus dilihat dari 2 sudut pandang: Pertama, keuntungan dari segi moneter, dari segi keuangan, program pemberdayaan daerah biasa dapat meningkatkan pendapatan daerah dan individu yang berada di luar tujuan pemberdayaan. Cara

berpikirnya lugas, bahwa persoalan orang miskin kebanyakan adalah mereka tidak punya modal untuk wirausaha. Dengan syafaat pembinaan, mereka bisa menghimpun dana investasi tandan yang digunakan untuk modal wirausaha. Modal yang dikumpulkan di tingkat pertemuan menyambut minat aset dari luar yang lebih menonjol. Memang, bahkan hari ini, adalah mungkin untuk yayasan keuangan untuk menawarkan bantuan modal untuk pertemuan pengembangan diri. Modal wirausaha merupakan salah satu variabel penting dalam siklus penciptaan. Ini berarti bahwa secara fundamental, ditunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan, semakin menonjol hasil yang dihasilkan.

Kedua keuntungan dari sudut sosial. Pemberdayaan menekankan dukungan area lokal untuk melacak kekhawatiran mereka sendiri, mengalahkan mereka dengan program kerja yang tepat dan mengatur tindakan untuk mendukung mereka. Kerjasama adalah keinginan untuk membantu pencapaian setiap pemberdayaan dengan terprogram yang ditunjukkan dengan kemampuan setiap individu tanpa mengorbankan kelebihannya sendiri.

Pemberdayaan adalah siklus dan tujuan. Sebagai sebuah interaksi, pemberdayaan merupakan gerak maju dari latihan-latihan untuk memperkuat pemberdayaan perkumpulan-perkumpulan yang lemah di mata masyarakat, termasuk orang-orang yang mengalami kemelaratan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang akan dicapai oleh perubahan sosial, khususnya individu yang mampu, memiliki informasi dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan fisik, moneter, dan sosial mereka. Pemikiran pemberdayaan

sebagai tujuan sering digunakan sebagai tanda tercapainya pemberdayaan sebagai suatu interaksi. Motivasi pemberdayaan sebagai tanda kemajuan adalah keunggulan pemberdayaan yang dapat dirasakan oleh daerah.³

Sementara itu, motivasi di balik pemberdayaan adalah untuk membentuk orang atau membangun kapasitas untuk mendorong diri mereka sendiri ke arah yang lebih unggul di atas premis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan atau perbaikan kelompok masyarakat merupakan upaya untuk memperluas pilihan bagi daerah setempat. Ini menyiratkan bahwa individu dimampukan untuk melihat dan memilih sesuatu yang berharga bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, setiap pemberdayaan ditujukan untuk memperluas keluhuran manusia agar masyarakat maju dalam berbagai sudut pandang. Seperti Hadist dibawah ini;

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain”
((HR. Ahmad Nomor 1272).*

Allah SWT menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling baik, dan itulah sebabnya manusia diberi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Juga, dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa umat Islam adalah "khaira ummah" atau individu terbaik di antara manusia. Khaira ummah dapat diakui apakah umat Islam terdidik, berkecukupan, dan benar-benar dan sehat secara intelektual, dengan tujuan agar mereka dapat berharga dan bermanfaat bagi orang lain yang masih dalam kekurangan,

³Syaik Abdillah and Lukman Nulhakim, 'Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1.1 (2022), pp. 248–57, doi:10.37968/jhesy.v1i1.146.5-6

keterbelakangan, dan keterbelakangan. Dengan usaha bisnis, semakin banyak kelimpahan, semakin banyak individu yang mengambil bagian dalam kekayaan mereka. Semakin banyak pekerjaan yang dia lakukan, semakin banyak kerabat dia membuat perbedaan. Hidupnya menjadi berharga bagi orang lain.⁴

Dasar-dasar bisnis tersebut membuat dampak Islam berkembang pesat ke pelosok-pelosok dunia. Sejalan dengan itu, untuk melakukan usaha yang maju, maka pada saat itu akhlak, etika, dan jiwa inovatif yang dicontohkan oleh Rasulullah dipegang dan benar-benar tepat untuk menjawab berbagai persoalan dan kesulitan hidup di dunia ini.

Dalam Islam, banyak ditemukan kata yang menunjuk pada bekerja, seperti al-a"mal, al-sun"u, al-fi"ildan al-kasb. Seluruh kata tersebut, secara lughawi tidak ada yang menunjukkan makna entrepreneurship. Namun, dengan mengkomparasi antara makna, maka profil kewirausahaan dapat ditemukan. Hal ini didukung oleh data sejarah Islam, bahwa Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian sahabat Nabi adalah para entrepreneur. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mental/ jiwa entrepreneurship inhern dengan jiwa umat Islam. Secara implisit, unsur-unsur yang ada dalam kewirausahaan ada dalam Islam. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aktif Karakter seorang Muslim

Aktif Karakter seorang Muslim adalah aktif, pekerja keras, dan memiliki etos kerja tinggi. Etos kerja sebagai aksi kongkrit seseorang dapat didorong dari pandangan seseorang mengenai

⁴Susanti. Hal 34

world view Islam tentang kehidupan yang menekankan kepada pencapaian kesejahteraan duniawi, kemerdekaan dalam berbuat dan berkehendak, dan nilai kerja itu sendiri.

b. Produktif Dalam Islam

Produktifitas diperoleh dengan memberi kebebasan kepada umat islam untuk memilih profesi yang disukai dan sesuai dengan bakat serta keadaan lingkungan. Dalam konteks ini, islam sangat menjunjung tinggi profesionalisme. Disamping itu, produktifitas tidak membedakan jenis kelamin, artinya peluang yang diberikan sama, yang membedakan adalah prestasi dan produktifitas kerja.

c. Inovatif Dalam Islam

Ditemukan beberapa turath yang mendorong pada pemahaman makna inovatif. Misalnya, dalam kasus membuka lahan baru (Ihya" alMawat). Umat Islam diminta untuk mencari lahan baru demi peningkatan produktivitas. Lahan baru ini bisa berupa tanah mati yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh orang. Sedangkan yang dimaksud menghidupkan adalah memanfaatkan tanah itu, baik dengan menanaminya maupun dengan mendirikan bangunan di atasnya. Karenanya, ia harus kreatif dan inovatif dalam mengelola tanah dan hasil panennya. Jika ia tidak mampu mengolahnya, maka diserahkan kepada orang lain yang mempunyai kemampuan untuk mengolahnya.

d. Kalkulatif Bisnis

Kalkulatif Bisnis merupakan aktifitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan yang didalamnya mengandung risiko. Risiko dapat dibedakan menjadi dua yakni risiko yang sistematis dan risiko yang tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang diakibatkan adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, dan sebagainya yang berdampak pada kondisi ekonomi secara umum. Sedangkan risiko sistematis adalah risiko yang unik, yang melekat pada suatu perusahaan atau bisnis tertentu saja. Dalam kaitannya dengan Islam, sebagai pengusaha Muslim, segala risiko tersebut sudah masuk dalam kalkulasi bisnisnya.⁵

Kewirausahaan adalah bagian dari ekonomi Islam dan bisnis. Kewirausahaan adalah mengejar peluang luar sumber daya yang dikendalikan. Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya adalah contoh yang harus diteladani berkaitan dengan kewirausahaan. Islam bukanlah berlawanan dengan kewirausahaan. Islam mengajak semua Muslim untuk menjadi pengusaha dalam kehidupan mereka dengan diberikan aturan yang harus diikuti Pemberdayaan

Essai Sur La Nature Du Commerce en General' dalam karya tersebut menyatakan seseorang Entrepenuer sebagai orang yang membayar harga tertentu dengan harga tertentu untuk produksi tertentu, untuk kemudian dijual dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan- keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan

⁵Melelo. Hal 23-24

sumber-sumber daya dan menerima risiko berusaha. Menurut Savary yang dimaksud dengan *entrepreneur* ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian. Dapat dikatakan seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis.⁶

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk membangun contoh-contoh penalaran imajinatif dan perilaku inventif (membuat hal-hal baru) yang digunakan sebagai premis, aset, kiat, dan siklus untuk menjadikan nilai tambah tenaga dan produk yang dilengkapi dengan keberanian untuk menghadapi tantangan.⁷

Menurut Ekonom Austria Joseph Schumpeter definisi kewirausahaan yaitu menekankan pada inovasi, seperti: produk baru, metode produksi baru, dan cara baru dari organisasi. Kemakmuran tercipta ketika inovasi-inovasi itu menciptakan permintaan baru. Dari pengertian ini didefinisikan fungsi *entrepreneur* mengkombinasikan berbagai macam cara input dengan cara yang inovatif guna menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor input tersebut, sehingga menghasilkan pemasukan yang lebih besar guna terciptanya kemakmuran.⁸

Beberapa teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena

⁶Robe'nur.Hal 87

⁷Abdillah and Nulhakim.hal 5

⁸Shutura Shura Melelo, 'No Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, 5 (2023), pp. 1–14
<<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>. Hal 22

mengenai kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- a. Teori Neoklasik Teori ini memandang perusahaan sebagai sebuah istilah teknologi, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya-biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan.
- b. *Schumpeter's Entrepreneur* Teori ini lebih banyak dipengaruhi oleh kajian kritisnya terhadap teori keseimbangan (Ekulilibrium Theori). Untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan pelaku ekonomi yang harus berulang-ulang dengan cara "yang sama", menurutnya disebut situasi statis, dan situasi tersebut tidak akan membawa perubahan, schumpeter berupaya investigasi terhadap dinamika dibalik perubahan ekonomi yang diamatinya secara empiris dan akhirnya menemukan unsur eksplanatori-nya yang disebut "inovasi" aktor ekonomi yang membawa inovasi tersebut disebut Entrepreneur, jadi entrepreneur adalah pelaku ekonomi yang inovatif yang akan membawa perubahan⁹

2. Upaya Pondok Pesantren

Upaya menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan

⁹Melelo. Hal 23

dengan dua pendapat di atas, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, upaya didefinisikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Adapun menurut Sriyanto sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai sesuatu.¹⁰

Upaya diartikan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Dan juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sedangkan menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan berhasil yang sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat dari suatu hal tersebut dilaksanakan.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa upaya adalah suatu usaha dalam bentuk kegiatan dan/atau pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun alasan dilakukannya suatu upaya biasanya karena terjdah suatu masalah dan upaya tersebut

¹⁰Teguh Wicaksono, 'Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran', 2021. Hal 8

¹¹Nur Indah Cahyani, Iwan, and Nawawi, 'Upaya Irmas Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), pp. 1–12
<http://repository.syekhnrjati.ac.id/5396/1/jurnal_nurindah.pdf>. hal.5

bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

3. Pondok Pesantren

Pesantren, atau pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama khas Indonesia khususnya Jawa telah menjadi sebuah lembaga yang sudah mengakar dalam masyarakat. Hampir semua orang kenal dengan lembaga yang bernama pesantren tersebut. Sejarah munculnya pesantren oleh beberapa ahli dikatakan dimulai seiring dengan datangnya Islam ke Indonesia, tepatnya di daerah Aceh, sementara pendapat lain menyebutkan bahwa pesantren muncul pertama kali di Jawa dibawa oleh syeikh Maulana Malik Ibrahim. Dan tokoh yang paling dianggap berhasil mengembangkan dan mendidik generasi ulama pada saat itu adalah Sunan Ampel yang mendirikan pesantren di Kembang Kuning, Surabaya. Hingga saat ini pendidikan pesantren telah mengalami perubahan dan dinamika yang sangat cepat seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, sehingga corak dan warnanya juga beraneka-ragam antara satu dengan yang lain. Konon, nama pesantren berkaitan dengan istilah *shastri* dari bahasa India yang berarti orang-orang yang memahami kitab-kitab suci agama Hindu, atau pakar kitab suci Hindu (Arifin, 1992:3, lihat pula Geert, 1960:78). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kiai sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Seperti yang dikatakan oleh Raharjo (1985), bahwa pesantren sejak awal memiliki bentuk yang berbea-beda antara satu dengan yang lain, sehingga tidak ada standarisasi yang berlaku bagi semua pesantren. Namun begitu, dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya

pesantren memiliki pola umum atau elemen umum yang menjadi ciri khasnya misalnya adanya: kiai, masjid, santri dan tempat tinggal santri (asrama), serta pengajian kitab kuning. Disamping itu ada beberapa karakteristik pesantren yang secara umum meliputi:

- a. tidak ada batas umur bagi seseorang untuk *nyantri* (belajar di pesantren),
- b. tidak ada batas waktu dalam pendidikan (*life long education*),
- c. tidak ada ikatan (bebas) untuk memilih pengajian kitab sesuai yang diinginkan

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku.

Pesantren pada zaman dahulu milik Kyai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik Kyai saja, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk mengongkosi pembiayaan

dan pengembangan pesantren dari masyarakat. Banyak pula kelompok pesantren yang kini sudah berstatus wakaf, baik yang diberikan Kyai yang terdahulu maupun dari orang-orang kaya.

Pondok pesantren merupakan dua istilah, yang menunjukkan satu istilah, dimana pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah berarti rumah atau tempat tinggal sederhana untuk para murid belajar agama di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren ada dua unsur terpenting yaitu adalah santri yaitu murid yang akan belajar ilmu yang ada di pondok pesantren khususnya adalah ilmu agama, dan unsur yang kedua adalah kiai, yaitu seorang ulama yang memimpin sebuah lembaga pondok pesantren dimana para santri menimba ilmu kepada seorang kiai. Istilah pesantren biasanya tidak bisa lepas dengan kata paduannya yaitu kata pondok, sehingga lumrah disebut sebagai pondok pesantren. kata pondok sendiri berasal dari *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisama sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan pe – dan –an yang berarti menunjukkan tempat, artinya adalah “tempat para santri”. terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik”. pendapat lain mengatakan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa india shastri yang berarti ilmuan Hindu yang pandai menulis. Maksudnya,

pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai.¹²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu, keberadaan pesantren di Indonesia dimulai dengan awal masuknya Islam ke Indonesia dan mulai di kenal masyarakat pada zaman Walisongo. Pesantren memiliki arti paling tidak terdapat tiga unsur didalamnya, pertama, ada orang yang mengajar (kyai), kedua, ada murid yang di ajarkan (santri) dan ketiga, ada tempat untuk belajar (masjid). Secara etimologi, kata pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berarti "santri" yang di beri awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam.¹³

Pondok pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian lembaga pendidikan nasional, kemunculan pesantren dalam sejarahnya telah berusia puluhan tahun, atau bahkan ratusan tahun, dan disinyalir sebagai lembaga yang memiliki kekhasan, keaslian (indegeneous) Indonesia.¹⁴

Pada pondok pesantren yang maju terdapat garis pemisah secara jelas antara rumah kyai, asrama putra dan asrama putri. Pondok pesantren dibangun minimal 4 macam alasan:

- a. Kemasyuran atau kedalaman ilmu kyai sebagai daya tarik para santri untuk menuntut ilmu kepadanya dan mengharuskan untuk

¹²Robe'nur.hal 90

¹³Susanti.hal . hal 4

¹⁴Robe'nur. 90

- berdiam ditempat bersama kyai,
- b. Banyak santri yang ikut mengaji kepada beliau sehingga memaksa untuk membuat asrama pondok,
 - c. Sikap timbal balik kyai dengan santri, berupa sikap keharmonisan, dan keakraban, sikap ini dibutuhkan dalam jangka waktu lama.
 - d. Agar kyai mudah mengawasi dan membina para santri secara intensif dan istiqomah.¹⁵

4. Macam-macam Pondok Pesantren

Menurut M. Ridwan Nasir ada lima *klasifikasi* pondok pesantren yaitu:

- a. Pondok pesantren salaf, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem salaf (*weton dan sorongan*) dan sistem *klasikal (madrasah)*.
- b. Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan (*weton dan salaf sorongan*) dan sistem *klasikal (madrasah) swasta* dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c. Pondok pesantren modern yaitu seperti bentuk pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya.¹⁶

5. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Adapun unsur-unsur pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaku terdiri dari kyai, ustad, santri, dan pengurus.

¹⁵Yuhanin Zamrodah, 'Peran Pondok Pesantren Darussalam Kencong Dalam Membangun Karakter Santri Di Bidang Perekonomian', 15.2 (2022), pp. 1–23.hal 4

¹⁶Abdillah and Nulhakim.

- b. Sarana perangkat keras misalnya masjid, rumah Kyai, rumah ustad, pondok, gedung, sekolah, gedung-gedung lain untuk pendidikan seperti perpustakaan, aula, kantor penguru pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, kopras, gedung-gedung ketrampilan dan lain-lain.
- c. Sarana perangkat lunak misalnya kurikulum, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara belajar mengajar (bandongan, sorongan, halaqoh, dan menghafal), evaluasi belajar mengajar.

Ada beberapa unsur penting yang ada dipondok pesantren yaitu Kyai dan Santri

a. Kyai

Kyai merupakan elemen esensial dari suatu pesantren. Beliau sering kali bukan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi Kyai. Sebagaimana telah disinggung, keunikan yang sekaligus sebagai magnet Ponpes adalah figure kyai -ulama', maka keberadaan mereka haruslah tetap mengikuti ritme kyai sepuh di lingkungan penpes tersebut. Kekerabatan bagi para kyai memainkan peranan yang secara komprehensif lebih kuat dalam bentuk dalam membentuk tingkah laku ekonomi, politik dan keagamaan merkadibandingkan dengan rata-rata orang pedesaan di Jawa.¹⁷

Pada umumnya seorang Kyai-Ulama, sebelum membangun

¹⁷Zamrodah. Hal 5

sebuah ponpes, telah mandiri secara ekonomi, misalnya seperti penati, pedagang dan sebagainya. Pada beberapa ponpes santri bahkan belajar bertani dan berdagang pada sang Kyai, di samping belajar mengaji. Aset-aset pribadi Kyai semacam ini sering menjadi tumpuhan keuangan ponpes, ini berarti sejak awal kyai telah mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh, tidak hanya dari aspek mental, tetapi juga sosial dan ekonomi. Jiwa dan semangat untuk berwirausaha ini yang mendasari kemandirian perekonomian pesantren. Apabila asset dan juga jiwa wirausaha ini di padukan, maka hasilnya dapat dijadikan dasar membangun ekonomi pesantren.¹⁸

b. Santri

Santri adalah orang-orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Pesantren adalah tempat santri atau murid-murid belajar mengaji. Sedangkan menurut bahasa Santri adalah bahasa serapan dari Bahasa Inggris yang berasal dari dua suku kata yaitu *sun* dan *three* yang artinya tiga matahari. Matahari adalah titik pusan tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan cahaya dan panas. pada bumi di siang hari. Seperti kita ketahui matahari adalah sumber energi tanpa batas, matahari pula sumber kehidupan bagi seluruh tumbuhan dan semuanya dilakukan secara ikhlas oleh matahari. Namun maksud dari tiga matahari dalam arti kata *suntree* adalah tiga keharusan yang dipunyai oleh seorang santri yaitu Iman, Islam,

¹⁸Abdillah and Nulhakim. Hal.3

dan Ihsan.

Semua ilmu tentang Iman, Islam, dan Ihsan dipelajari di pesantren guna untuk menjadi seorang santri yang dapat beriman kepada Allah secara sungguh-sungguh, berpegang teguh kepada aturan Islam. Serta dapat berbuat Ihsan kepada sesama.

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti:

1. Orang yang mendalami agama Islam,
2. Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh
3. Orang yang saleh
4. Imam

Namun para ilmuwan tidak sependapat dan saling berbeda tentang pengertian santri. Ada yang menyebut santri diambil dari bahasa '*tamil*' yang berarti "guru mengaji", ada juga yang menilai kata santri berasal dari bahasa India '*shastri*' yang berarti "orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci. Selain itu, pendapat lainnya menyakini bahwa kata santri berasal dari kata "*Cantrik*" (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedangkan versi yang lainnya menganggap kata 'santri' sebagai gabungan kata '*saint*' yang berarti manusia baik dan kata '*tra*' (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Dalam praktik bahasa sehari-hari, istilah santripun memiliki deviasi yang banyak. Artinya, pengertian atau penyebutan kata santri masih suka-suka alias menyisakan pertanyaan yang lebih jauh (Santri apa, yang mana dan bagaimana?)

Terdapat dua macam kata santri, yaitu santri Profesi dan Santri kultur: Santri Profesi adalah mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan pesantren. Sedangkan Santri Kultur adalah gelar santri yang disandangkan berdasarkan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Dengan kata lain, bisa saja orang yang sudah mondok di pesantren tidak disebut santri, karena perilakunya buruk. Dan sebaliknya, orang yang tidak pernah mondok di pesantren bisa disebut santri karena perilakunya yang baik. Dari segi metode dan materi pendidikan, kata 'santri' pun dapat dibagi menjadi dua, yaitu santri modern dan santri tradisional. Sedangkan dari segi tempat belajarnya, ada istilah "Santri Kalong" dan "Santri Tetap". Santri Kalong adalah orang yang berada di sekitar pondok pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan Santri tetap adalah seseorang yang menetap di pondok pesantren dan menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.¹⁹

6. Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan yang penuh semangat dan keberanian guna menciptakan usaha baru atau mengembang usaha yang telah ada secara optimal sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi *entrepreneurship* atau kewirausahaan dalam hal ini erat sekali kaitannya dengan kondisi kejiwaan

¹⁹Abdillah and Nulhakim. Hal 4

atau kepribadian seseorang²⁰

Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Oleh karena itu, wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Fungsinya adalah memperkenalkan barang baru, melaksanakan metode produk baru, membuka pasar baru, membuka bahan/sumber-sumber baru dan pelaksanaan organisasi baru.

kewirausahaan Syariah memiliki konsep dasar yang berlandaskan pada ajaran Rasulullah SAW dan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam dunia bisnis. Dalam Islam, bisnis bukan hanya sekadar transaksi materi, tetapi juga sarana untuk mencapai keberkahan dan kemaslahatan bersama. Berdasarkan pandangan ini, kewirausahaan Syariah mengutamakan aspek-aspek berikut²¹ :

a. Nilai Integritas dan Kejujuran

Integritas dan kejujuran menjadi fondasi utama dalam kewirausahaan Syariah. Wirausahawan diharapkan untuk menjalankan bisnis dengan penuh kejujuran, dengan para pihak terkait. Hal ini tercermin dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

²⁰Miftachul Jannah, Nur Lailatul Musyafaah, and Nur Ismi Febrianti, 'Kewirausahaan Dalam Perspektif Syari'ah', *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8.1 (2020), pp. 125–46, doi:10.15642/maliyah.2020.8.1.94-115.

²¹Jannah, Musyafaah, and Febrianti.

“Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur.”. [HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi. Tirmidzi menshahihkannya dan lafadh baginya]

b. Mengedepankan Tanggung Jawab Sosial

Kewirausahaan Syariah juga mengajarkan untuk senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Berbagi keuntungan, menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk amal, dan memberikan kesempatan kerja kepada yang membutuhkan adalah contoh konkret dari tanggung jawab sosial yang ditekankan dalam ajaran Islam.

c. Menekankan Keadilan dan Kesetaraan

Dalam bisnis Syariah, prinsip keadilan dan kesetaraan sangat ditekankan. Tidak ada diskriminasi dalam perlakuan terhadap pelanggan, karyawan, maupun mitra bisnis. Semua pihak harus diperlakukan dengan adil tanpa memandang latar belakang atau status sosial.

d. Larangan Riba dan Judi

Kewirausahaan Syariah menghindari riba (bunga) dan praktik spekulasi, seperti judi. Hal ini didasari oleh larangan dalam Al-Qur'an terhadap transaksi yang tidak adil dan merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, bisnis dalam kerangka Syariah diharapkan lebih

berorientasi pada keberlanjutan dan saling menguntungkan.

e. Penghargaan terhadap Ketenagakerjaan

Bisnis dalam paradigma Syariah juga menghargai ketenagakerjaan. Karyawan harus diperlakukan dengan baik, diberikan hak-hak yang layak, dan upah yang adil. Kontribusi mereka dalam pengembangan bisnis dihargai sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan bersama.

f. Menjaga Keberlanjutan Lingkungan

Perlindungan terhadap lingkungan juga menjadi perhatian dalam kewirausahaan Syariah. Bisnis diharapkan beroperasi tanpa merusak lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga kelestarian alam, sejalan dengan amanah Islam sebagai khalifah di bumi.

g. Bersikap Santun dan Ramah dalam Berbisnis

Etika berbisnis yang santun dan ramah menjadi bagian integral dari kewirausahaan Syariah. Wirausahawan harus menjalin hubungan bisnis dengan sikap yang sopan dan penuh kasih sayang, menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh keberkahan.oleh semua Muslim yang berasal dari al- Quran dan Sunnah.

Selain Aspek diatas, Dalam Islam seorang interpreneur juga harus memiliki sifat sebagai berikut :

1) Jujur

Sebagai makna kejujuran kejujuran dalam berwira usaha adalah dalam jual belinya seantiasa terbuka dan tidak menutupi sesuatu apapun supaya tidak merugikan siapapun dan agar hatinya

merasa tenang sehingga Alloh memberikan rizki yang barokah dan mengangkat drajatnya dan dimasukan ke surga kelak.

2) Amanah

Termasuk salah satu pengertian dari amanah ini adalah seorang pengusaha menjelaskan harga barang yang telah dijual pada pembeli dengan jelas dan tidak merugikan pembeli dan menjelaskan kondisi barang yang ada dan tidak berbohong ketika ada barang yang cacat.

3) Toleran (lapang dada)

Sesungguhnya kecerdasan seorang pengusaha muslim terletak pada target keuntungan. Dimana profit yang dihasilkan tidak hanya sekedar dari hasil usaha, tapi juga dari mudahnya bergaul, mempermudah jual beli dan mempercepat kembalinya modal dan itu semua tak dapat terwujud jika tak memiliki sifat toleran dan bagi seorang muslim dalam menetapkan keuntungan menjadi ruh keadilan, karena keadilan adalah fitrah yang diajarkan dalam syariat Islam.

4) Adil

Tidak memihak dan memandang pada salah satu pihak adalah sifat yang harus dimiliki seorang muslim sehingga seorang wirausaha tak boleh memandang kepada seseorang atau suatu pihak saat melakukan jual beli. Segala sesuatu yang kalian perbuat akan menerima balasannya karena semua itu sudah diperhitungkan oleh Alloh SWT dan semua itu akan mendapat balasan yang

setimpal sesuai perbuatannya, dan sungguh perkara yang halal dan haram telah ditentukan.

5) Tanggung Jawab

Seorang wirausaha dibebani tanggung yang besar baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia, dan suatu saat akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat dan Tuhan mengetahui segala yang kalian kerjakan.

6) Ikhtiar

Berusaha keras dan tidak putus asa ketika mengalami kegagalan akan mendapat hasil yang baik dan memuaskan, karna dengan kita berikhtiar seseorang akan memperoleh nikmat dari Alloh. Seorang wirausahawan yang selalu ikhtiar maka dia tidak akan menggantungkan hidupnya pada orang lain dan segala usaha yang kita lakukan pasti akan menuai hasilnya dan akan mendapatkan kebahagiaan.

7) Sabar dan tabah

Pada hakikatnya semua manusia memiliki sifat sabar dan tabah tapi tatkala tertekan emosi yang tinggi maka seseorang pada umumnya akan kehilangan kesabaran dan ketabahannya..²²

B. PENELITIAN TERDAHULU

²²Robe'nur; MELELO. Hal 25-28

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

pertama, pada skripsi tentang Entrepreneurship Kaum Santri "*Studi Pada Pesantren Entter Preneur Tegalrejo Magelang*", Magelang, 2018, Karya Siti Afidah. yang menjelaskan tentang upaya pesantren entrepreneur dalam proses enculturing entrepreneurship santri adalah melalui pelatihan kewirausahaan secara reguler dan pendirian unit usaha pesantren. Pelatihan kewirausahaan secara reguler ini dibagi melalui tiga tahap yakni observasi lapangan, mentoring, dan workshop. Selain itu, juga dilakukan followup setelah pelatihan kewirausahaan berupa kegiatan spiritual preneurship setiap 35 hari sekali atau dikenal dengan istilah kliwonan, magang dan peminjaman modal. Secara umum, proses enculturing entrepreneurship diatas sejalan dengan teori pengembangan budaya kewirausahaan. Namun, dalam hal follow up masih perlu adanya upaya pendampingan secara berkala terkait perkembangan usaha santri Hal ini perlu dilakukan agar jaringan bisnis antar alumni santri dapat tergarap dengan optimal. Perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak tempat dan pada model atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan santri. Sedangkan untuk persamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana pembelajaran kewirausahaan santri di pondok pesantren.

Kedua yaitu skripsi tentang Pemberdayaan "*Kewirausahaan Santri Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang*" Jombang, 2020, karya Miftahus Sholikhah. yaitu Hasil dari analisis pemberdayaan terhadap capacity

building kewirausahaan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Fathul Ulum yaitu dengan melakukan pengkapasitasan manusia, yaitu dengan : (1) identifikasi jenis usaha melalui PRA atau pemetaan wilayah, (2) permodalan dengan bekerja sama dengan DSA Astra Internasional dan dukungan dari pemerintah (3) kapasitas pengelolaan dengan memberikan berbagai pelatihan dan memberikan fasilitas lengkap dalam pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat. Adapun jenis pelatihannya yaitu: pertanian, perikanan, penjahitan, percetakan, pembangunan, tata boga, kerajinan, dan peternakan. (4) pendidikan 75 kewirausahaan yang diberikan hanyalah materi yang diperlukan dalam pelaksanaan atau praktik tata cara dalam bidang yang dilakukan. Praktik lebih besar dari pada teori yang diberikan. Dan pengkaasitasan organisasi dengan membentuk struktur kepengurusan usaha dan pelatihan yang dijalankan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang (Sholihah, 2020). Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada tempat dan metode pembelajaran kewirausahaan santrinya. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan santri.

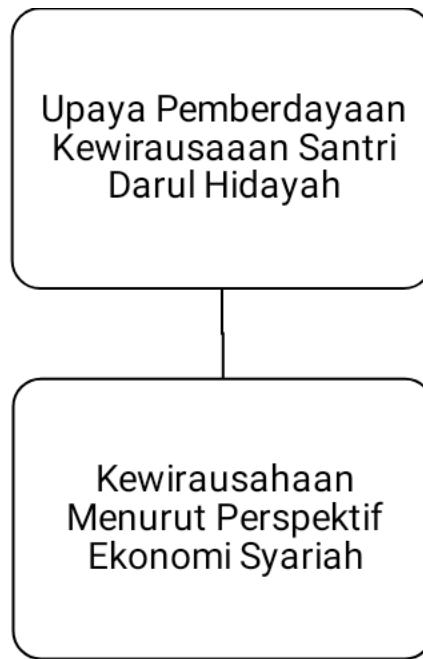
Ketiga, yaitu jurnal tentang "*Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*". Vol. 8, No. 1, Juni 2021: 115-136". Jurnal ini membahas tentang model pendidikan kewirausahaan dan strategi pengajarannya di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan data secara kuantitatif, dengan paradigma naturalistik atau interpretif. Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Temuan penelitian ini adalah: yang pertama yaitu tentang nilai-nilai kewirausahaan

yang diinternalisasikan di pondok pesantren Sidogiri adalah nilai kewirausahaan yang berbasis ibadah, dimana segala kegiatan ekonomi yang dilakukan diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Yang kedua yaitu proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan strategi santri dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan dari kiai dan pengurus pondok pesantren. Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada tempat, metode dan model pembelajaran kewirausahaan santrinya. Sedangkan persamaanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan santri.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian.²³ Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pimpinan pondok pesantren dalam membina wirasuhan santri. Maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

²³Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu “penelitian yang dilakukan di suatu tempat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan”.¹ Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian non hipotesis dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.² Yaitu menggambarkan tentang bagaimana upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah, dan apa saja usaha yang dilakukan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah dalam mengupayakan santrinya.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini di Pondok Pesantren Darul Hidayah, yang terletak di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung timur. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren yang diasuh oleh Bp. KH. Yasin Musa dan Ibu Hj. Sriwahyuni . Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah untuk mengetahui upaya dalam memperdayakan kewirausahaan yang ada di Pondok, pondok pesantren memiliki beberapa bidang usaha

¹Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian, Jusuf Aryani Learning*, 2020 .Hal. 58

²Panjaitan. Hal.58

seperti koperasi, minimarket Sy Almaera dan konveksi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan ." pendapat di atas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah Pengasuh Pondok pesantren dan Santri Pondok Pesantren Darul Hidayah yang diambil berjumlah 30.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dijelaskan pula pengambilan sampel dilakukan peneliti karena beberapa kondisi. Pertama, karena jumlah suatu objek penelitian sangat besar dan peneliti tidak mungkin meneliti objek satu per satu secara keseluruhan.

Kedua, bertujuan untuk mempelajari objek penelitian dalam skala kecil yang kemudian diberlakukan kepada keseluruhan objek penelitian. Sehingga bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin karena tidak perlu meneliti objek yang jumlahnya terlalu banyak dan karakternya terlalu beragam. Dari keseluruhan populasi yang diambil peneliti 30 Orang, maka peneliti mengambil 5 orang sampel.

Teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah dengan *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini ternyata belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak³.

D. SUMBER DATA

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pemilik usaha woodhouse untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi.

³Argita Endraswara, 'Metode Penelitian', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), pp. 1689–99. hal. 36

Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke tempat usaha woodhouse untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada usaha tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.⁴Sumber Data Primer pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Sriminosari.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain)⁵.

Sumber Data Sekunder pada penelitian ini berupa dokumen yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Hidayah.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Selama penelittian yang dilaksanakan penulis menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku

⁴Argita Endraswara. Hal. 34

⁵Argita Endraswara. Hal.34

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁶.

Observasi ditujukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren dan Santri yang ditugaskan untuk menjalankan usaha di Pondok. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Pondok Pesantren dalam mengelola usaha yang dilakukan oleh santri dan bagaimana sistem pengelolaannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁷.

Wawancara ditujukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah untuk mengetahui bagaimana mengelola usaha-usaha yang dimiliki oleh Pondok dan juga cara manajemen waktu bagi santri yang masih mondok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat

⁶Argita Endraswara. Hal.36

⁷Panjaitan.hal 55

memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Untuk mengolah data yang telah terkumpul digunakan beberapa teknik yaitu :

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, dengan teks yang bersifat naratif.
3. Verifikasi atau pengambilan kesimpulan merupakan temuan baru berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah analisis menjadi jelas⁸.

G. TEKNIK PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Teknik pengujian keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferability, reliabilitas, dan obyektivitas. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah dengan teknik triangulasi yaitu untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas data.

Mathinson mengatakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak kontradiksi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020. Hal.224

yaitu : *Triangulasi Sumber*, digunakan untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan *Triangulasi Waktu*, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda⁹.

⁹Sugiyono. Hal. 241-242

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hidayah

a. Sejarah Pondok Pesantren

Beliau KH.Muhammad Yasin Musa Masuk Pesantren Tahun 1983 – 1990 Di Pondok Pesantren Al- Falah Ploso Mojo Kediri, Beliau merasa sangat muda rasanya dan sangat belum puas sehingga Beliau melanjutkan pendidikan nya, biarpun tidak ada modal bahkan kedua orang tua beliau sudah meninggal Beliau KH.Muhammad Yasin Musa nekad ingin tabarukan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Blog Agung Banyu Wangi yang didirikan oleh beliau Almarhum Almaghfullah KH.Muhtar Syafa'at Abdu Ghofur.

Selama 2 tahun di bali beliau pulang ke Desa Kelumprit Kabupaten Cilacap, 1 tahun kemudian beliau menikah Dengan salah satu santriwati di pesantren milik ayah beliau sendiri, yang bernama Hj.Sri Wahyuni.

Alhamdulillah pernikahan berjalan sampai 2 tahun setengah di cilacap tanpa kedua orang tua, warisan harta tidak ada dan sawah lading tidak punya,maka dari itu KH.Muhammad Yasin Musa memutuskan bersama istri untuk pergi hijrah ke Lampung tempat nya di Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai. .

Setelah beliau sampai di Lampung beliau ikut dengan saudara istri beliau yakni beliau Kyai Sholihin Hasbullahn yang berasal dari Kebumen Jawa Tengah Alhamdulillah beliau juga mendirikan

Pesantren di Desa Tegal Asri Kecamatan Labuhan Maringgai. H.Muhammad Yasin Musa ikut kurang lebih 1 minggu, kemudian jamaah dari Masjid Al-Hidayah mendengar bahwa di tempat Mbh Yai Sholihin Tegal Asri ada tamu dari Jawa yang ingin tinggal di Lampung. Setelah itu beliau di bawa di desa Sriminosari untuk ikut bersama jamaah di masjid tersebut, dan Alhamdulillah pada tanggal 17 Januari 2000 beliau ikut jamaah di situ sekaligus beliau diamanati oleh jamaah untuk mengurus masjid karena masjid tersebut sudah 7 tahun lamanya ditinggal wafat oleh Kyainya sehingga masjid tersebut tidak terawat, dan beliau di amanati jamaah untuk merawat masjid tersebut walaupun hanya bersih bersih (Menjaga masjid dan kebun).Beliaupun sambil mengulang ngaji Kiroati/Iqro' semakin hari murid terus bertambah dari luar daerahpun semakin bertambah.

Inti dari kesimpulan KH.Muhammad Yasin Musa mendirikan Pondok Pesantren yang sekarang dinamakan Darul Hidayah, Nama Darul itu Tabarukan kepada Pondok Ploso, dan Al Hidayah Nama asli dari masjid tersebut.Yang Memberikan nama pondok tersebut yaitu beliau Tangan Kanan pendiri Pondok Pesantren Darul Hidayah Banyuwangi yakni Almarhum Mbah KH. Mualim Sarkowi.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Hidayah

Pondok Pesantren Darul Hidayah terletak di Jl. Silem Jaya Desa Sriminosari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Terdiri dari ruang asrama putra dan putri, masjid, ruang kelas, kediaman pengasuh.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hidayah

Adapun Visi yang dipakai oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah Sriminosari adalah Menjadikan Pondok-Pesantren Darul Hidayah Yang Agamis dan Sosialis Populis

Adapun Misi yang dipakai oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah Sriminosari adalah :

- 1) Mampu berkopetensi, Demokratis, Transfaran
- 2) Mencetak lulusan yang berkuwalaitas Islamis, Professional, Kompeten, dan berakhlakul khariamah.
- 3) Membina tenaga menuju propesional kerja
- 4) Menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan kondusif,
- 5) Menjalin hubungan kemasyarakatan dengan baik,
- 6) Mendidik,membina, mengembangkan dan memotifasi bakat santri.

d. Sarana dam prasarana di Pondok Pesantren

- 1) Masjid
- 2) Gedung pondok putra dan putri
- 3) Ruang kelas
- 4) perpustakaan
- 5) Mini market
- 6) Depot air
- 7) Lahan pertanian
- 8) Konveksi
- 9) Koprasi mart
- 10)Lahan peternakan
- 11)Dapur umum

12) Rumah pengasuh pondok pesantren

e. Program Pokok Pondok Pesantren Darul Hidayah

1) Kegiatan Pokok

Adapun kegiatan pokok yang ada di Pondok Pesantren darul Hidayah yaitu tentang pelaksanaan ibadah dan pendidikan, adapun materi yang dijadikan bahan pengajaran

2) Kegiatan Penunjang

Selain kegiatan pokok di atas pondok pesantren juga menambahkan beberapa kegiatan tambahan untuk menunjang dan menjadi bekal bagi santri supaya nantinya siap dalam menghadapi kehidupan setelah lulus dari pesantren. Adapun kegiatan tambahan yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu melalui ekstra kulikuler dan komunitas yang di dalamnya mencakup materi tambahan sebagai berikut :

- a) Metode Dakwah
- b) Musyawarah
- c) Berbagai Keterampilan (Seni hadroh, Keterampilan komputer, Olahraga, Santri jualan)

f. Susunan Pengurus Darul Hidayah Bisnis dan Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

1) Susunan Pengurus Darul Hidayah Bisnis

Pelindung	: KH. Yasin Musa
Pengawas	: Ibu Nyai Hj. Sriwahyuni
Ketua	: Gus Ahmad Muqorobin
Bendahara	: Ania Azzahra
Sekretaris	: Susanti
a) Koperasi Pondok	: 1. Helvi Apriyani 2. Fatma Sari
b) Minimarket Sy Al Maera	: 1. Muslihati 2. Yogi Pranata
c) Konveksi	: 1. Nailis Sururiyah 2. Ayu Suci Astuti

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah

Strategi diartikan secara umum yaitu jenis rencana untuk menentukan bagaimana tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan resiko dan peluang, dari dalam maupun dari luar, selain itu juga memperhatikan faktor lain seperti, ekonomi, sosial, psikologis, sosial-kultural, hukum ekologis, geografis, menganalisis dengan cermat rencana pihak lain sebagai bahan perencanaan strategi dan langkahdalam mewujudkannya yang kemudian disusul dengan tindakan

Strategi Pondok pesantren Darul Hidayah dalam membentuk jiwa Wirausaha pada santri dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada entah itu dalam segi materi maupun prakteknya. Selain itu

keberhasilan dalam membentuk jiwa enterpreneur santri juga tak luput dari rencana dan

bimbingan yang baik dari pengasuh, asatidz dan pihak luar yang terkait dalam upaya pembentukannya entrepreneurship santrinya. Adapun upaya yang dilakukan pondok pesantren Darul Hidayah kepada santrinya adalah :

1) Membangun Mental Wirausaha Santri

Dari awal masuk ke pondok pesantren santri sudah ditanamkan jiwa wirausahawan yang baik entah itu dalam kegiatan sehari-hari maupun pelajaran yang diberikan, yang nantinya diharapkan nantinya ketika sudah lulus dari pondok pesantren santri bisa mandiri dapat mengatur usahanya agar mencapai suatu keberhasilan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nyai Hj. Sriwahyuni yaitu :

“Belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan”¹

Ditambahkan juga oleh Bapak Kh. Yasin Musa yaitu :

“ Belajar Ilmu Agama itu sangat penting bagi dunia dan akhirat tetapi belajar ilmu kewirausahaan itu juga penting untuk kita menjalani hidup kita didunia karena dengan keadaan yang memiliki ekonomi yang mapan kita akan lebih nyaman untuk

¹ Ibu Nyai Hj. Sriwahyuni ,Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 10.00

beribadah kepada Allah SWT”²

Diperkuat juga dengan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di lapangan ketika berkeliling Pondok Pesantren dan Melihat aktivitas santri, ada santri yang sedang berjualan di koperasi Pondok dan Minimarket Sy Al Maera.

Selain langsung diterjukkan untuk mengelola unit usaha maupun mengikuti ekstra kulikuler santri juga diberikan pembinaan dan bimbingan untuk mendukung dalam membentuk jiwa kewirausahaannya. Pembinaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan salah satunya adalah membentuk sikap sosial antar santri dan dapat hidup sederhana, karena seorang wirausaha tidak mungkin bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan dalam berwirausaha pasti akan mengalami kendala dan di sini kebiasaan hidup sederhana dibutuhkan, agar mental santri siap ketika dalam kondisi yang tidak mengenakan sehingga tidak mudah menyerah dan terus berusaha bangkit. Sikap-sikap tersebut diajarkan melalui pembelajaran-pembelajaran kitab kuning dan prakteknya dalam kesehariannya diajarkan untuk melakukan kegiatan bersama seperti : Bersih-bersih lingkungan pondok, makan, tidur, mengaji dan kegiatan yang lain

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Kh Yasin Musa dalam wawancara oleh peneliti :

² Bpk Kh. Yasin Musa ,Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 11.00

“dalam dunia Pondok Pesantren santri di ajarkan mengenai kesederhanaan dan sosial, kesederhanaan bisa di dapat santri diPondok, dengan saling tolong menolong satu sama lain maka santri akan memiliki kepedulian satu sama lain dan memiliki mental yang baik hal itu didapat dari belajar kitab-kitab kuning, selain itu juga santri setiap hari diajarkan bersih-bersih sekitar lingkungan pondok”³

2) Memberikan Motivasi tentang Kewirausahaan Kepada Santri

Motivasi diberikan pihak pondok pesantren sejak awal santri masuk pondok pesantren baik dilakukan oleh pengasuh, ustadz hingga pengurus. Motivasi disampaikan baik secara lisan ataupun tulisan dengan tujuan agar mindset santri yang mondok tidak hanya mengejar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kh. Yasin Musa dalam wawancara dilakukan oleh peneliti :

“Memberikan motivasi pada santri bahwasanya belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan. Pondok Pesantren Darul Hidayah juga disini sangat mendukung bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri”⁴

Tidak hanya memotivasi tetapi membekali santri dengan ilmu-ilmu itu melalui kitab-kitab fiqih yang berbiacara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan.

³ Bpk Kh. Yasin Musa ,Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 11.10

⁴ Bpk Kh. Yasin Musa ,Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 11.20

Pendirian unit pesantren itu orientasinya bukan hanya profit namanya bisnis profit tentu ada dan itu memang tujuan didirikannya unit pesantren untuk kedepannya bagaimana pesantren bisa mandiri dan membiayai dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan pesantren, untuk bisyaroh ustadz, mbangun dari hasil unit pesantren tersebut. Tetapi untuk sementara ini memang keuntungannya itu untuk mengembangkan unit usaha itu sendiri dan untuk memberikan reward bagi santri-santri yang ikut membantu, namun bagi santripun yang ikut dalam unit bisnis pesantren konsepnya berbeda dengan unit bisnis yang ada di luar, bedanya konsep mondok itu mengabdikan jadi kalo biasanya mereka mengabdikan menggunakan tenaga dan pikirannya ya berarti menggunakan itu, ketika mereka mendapat uang dari bisnis itu namanya bukan gaji tapi hanya sekedar buat tambahan uang saku biar sesuai UMR karena memang konsep di sini selama mereka mondok mendapat ilmu dipesantren, masih menjadi santri ya apapun yang mereka lakukan harus ada unsur ngaji dan mengabdikan bukan semuanya harus dinilai dengan nominal rupiah karna jika seperti itu maka akan hilang nilai pengabdianya karna tujuan dari mereka ikut dalam bisnis pesantren hanya untuk mencari uang semata.⁵

Pada hal ini keyakinan kami yang dulu sudah mondok itu apapun pengabdian yang kita lakukan di pesantren itu manfaatnya bukan pada waktu itu tapi bisa dirasakan setelah lulus dari pesantren, makanya ada istilah keberkahan. Jadi tujuan didirikannya unit bisnis

⁵ Bpk Kh. Yasin Musa, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 11.20

yang ada itu sebagai salah satu strategi setelah tahapan pertama yang mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ya penting tetapi kehidupan akhirat juga tak kalah pentingnya makanya di pondok dibekali ilmu diberi fasilitas untuk mempraktekan ilmunya selain itu setelah adanya itu semua tentu diberikan pendampingan dari ndalem dan dewan asatidz dalam membimbing dalam berjalannya kegiatan tersebut agar berjalan maksimal.

3) Pengenalan Ekstra Kulikuler, Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hidayah

Pengenalan ekstra kulikuler dan unit usaha yang ada di pondok pesantren pastilah sangat penting karna dari situ santri jadi mengetahui dan mengenal lebih dalam kegiatan apa saja yang ada dipondok selain ibadah dan mengaji. Pengenalan ini dilakukan sejak awal santri masuk ke pondok pesantren melalui MORSA (Masa Orientasi Santri), di situ santri dijelaskan apapun yang ada dalam pondok pesantren salah satunya pengenalan ekstra dan komunitas sehingga santri bisa memilih sendiri kegiatan yang akan diambil sesuai dengan hobi dan bakatnya. Selain pengenalan ekstra dan komunitas melalui materi yang diterangkan pada saat MORSA dari pengurus sendiri memberikan kesempatan untuk ekstra dan komunitas untuk tampil di depan guna menerangkan apa saja kegiatan yang ada dalam ekstra dan komunitas tersebut yang diharapkan dari kegiatan tersebut santri mengenal lebih dalam dan menaikkan minat santri untuk mengikuti ekstra dan komunitas yang

ada.

Seperti yang diungkapkan Gus Rosim pada saat peneliti melakukan wawancara :

*"Masa Orientasi Santri adalah awal dari penenalan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darul Hidayah"*⁶

Selain pengenalan ekstra dan komunitas juga tak kalah pentingnya untuk mengenalkan tentang unit bisnis yang ada di pondok pesantren, karena unit bisnis itu sendiri juga salah satu tujuannya untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan santri yang berupa pakaian, jajanan, kebutuhan mengaji santri sehingga santri tidak perlu repot-repot mencari di luar pondok. Pengenalan unit bisnis dikenalkan dengan menjelaskan gambaran umumnya saja dan secara praktek sendiri santri bisa langsung melihat sendiri di lokasi.

Tujuan dari kegiatan pengenalan ini agar santri mengetahui bahkan memahami apa saja unit usaha, ekstra, dan komunitas yang ada di pondok pesantren sehingga diharapkan nantinya santri dapat mengetahui unit usaha, ekstra, dan komunitas apa yang cocok untuk mengembangkan bakat bakat dan minat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat bermanfaat ketika sudah lulus dari pondok dan terjun ke masyarakat secara langsung.

4) Memberikan Pendidikan Entrepreneurship Kepada Santri

⁶ Gus Rosim , Menantu Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 13.00

Sebagai langkah awal untuk mendidik santri agar memiliki jiwa entrepreneurship santri diberikan materi yang berkaitan dengan berbagai hal mengenai kewirausahaan, hal-hal yang harus disiapkan untuk menjadi seorang wirausaha, membangun mental dan prinsip wirausaha yang baik, dan cara menjalankan wirausaha agar terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

Santri akan dibekali dengan secara pembelajaran materi maupun praktek secara langsung yaitu dengan ilmu-ilmu melalui kitab-kitab fiqih yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nyai Hj Sriwahyuni dalam wawancara lain :

“Santri akan dibekali dengan secara pembelajaran materi maupun praktek secara langsung yaitu dengan ilmu-ilmu melalui kitab-kitab fiqih yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan”⁷

Selain pendidikan yang diberikan oleh dewan pengasuh dan asatidz pengurus juga berperan aktif untuk mendukung program ini khususnya bagian PSDS (Pengembangan Sumberdaya Santri Darul Hidayah) sebagai fasilitator dan penanggung jawab atas ekstra dan komunitas yang ada untuk mendukung apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang berlangsungnya kegiatan yang dilakukan ekstra dan komunitas yang ada. Untuk unit usaha sendiri dalam pelaksanaan tugasnya langsung dipantau dan dibimbing secara langsung oleh Ibu Hj. Sriwahyuni selaku ketua, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan,

⁷ Ibu Nyai Hj Sriwahyuni, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, wawancara pribadi, Kamis, 05 September 2024, pukul 13.20

mengatur keuangan itu sendiri agar lebih terkontrol dan mendapat hasil yang maksimal, tapi tetap saja walaupun dalam perencanaannya diatur oleh ketua tapi untuk pengelolaan dilakukan oleh para santri dan dalam proses ini santri dilatih secara langsung bagaimana cara berjualan, dan mengatur keuangan, yang diharapkan dengan ilmu yang telah diberikan santri sudah siap dan cakap ketika akan membuat suatu usaha ketika nantinya sudah lulus dari pondok pesantren.

5) Memberikan Fasilitas yang Sesuai dengan Kebutuhan Entrepreneur Santri

Selain memberi motivasi dan ilmu tetapi juga memberikan fasilitas kepada santri untuk mempraktekan ilmu adapun fasilitas yang disediakan yaitu⁸ :

Tabel 1 fasilitas Pondok Pesantren

No	Jenis Usaha	Fasilitas	Jenis yang dihasilkan
1.	Makanan	1. Koperasi Pondok	1. Kitab dan alat tulis, jajan

⁸KH Yasin Musa, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 14.20

		2. Minimareket Sy Al Maera	2. Makanan dan minuman
2.	Minuman	1. Deport Air	1. Air Galon 2. Air Kemasan
3.	Pakaian	1. Konveksi	1. Pakaian Pria dan Wanita 2. Perlengkapan Santri

6) Memberikan Contoh yang Baik Kepada Santri di kehidupan Sehari-hari

Dalam melakukan suatu kegiatan kewirausahaan tentu tidak cukup hanya memberi pembelajaran secara teoritis saja, selain itu peran pengasuh dan asatidz juga berperan besar dalam melatih santri entah itu dalam mengatur kegiatan santri maupun mencontohkan langsung dalam kegiatan sehari-harinya. Santri dapat belajar langsung dari hal-hal yang sudah diajarkan secara langsung dan juga kegiatan yang dilakukan setiap harinya oleh pengasuh yang bisa menjadi contoh untuk dijalankan kehidupan sehari-hari santri dalam segi pelatihan akhlak dan sikap yang baik yang nantinya dapat diaplikasikan dalam berwirausaha. Seperti yang disampaikan Oleh Gus Rosim

“ Di Pondok Pesantren Darul Hidayah ini guru selalu mengajarkan akhlak yang bagus karena akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”⁹

Bahwasanya di dalam pondok pesantren santri, pengurus, ustadz, dan pengasuh hidup berdampingan. Semua santri dapat secara langsung melihat hal-hal yang dilakukan pengasuh dan asatidz, mulai dari kegiatan sehari-harinya yang dapat dicontoh dari segi akhlak yang baik, dan kesuksesan baik dari segi pengajaran ilmu agamanya dan juga dalam mengelola unit usaha yang ada, salah satunya Ning Dewi Laela Hilyatin yang menjadi seorang dosen di fakultas ekonomi dan juga sebagai ketua pengelolaan unit usaha di pondok pesantren dan dapat mengembangkan berbagai macam unit usaha, dan dari situ secara tidak langsung menjadi salah satu faktor terbentuknya jiwa entrepreneurship pada santrinya karena langsung memberikan contoh secara langsung bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan suatu kewirausahaan dan menjadi pedoman bagi santrinya tentang bagaimana cara dalam berwirausaha.

7) Memberi Kesempatan Bagi Santri diterjunkan Langsung Ke Unit Usaha

Pondok pesantren mempersilahkan kepada santri untuk ikut dalam unit usaha dan ekstra yang ada. Namun untuk unit usaha sendiri santri yang ikut harus atas persetujuan ndalem karena dalam prakteknya tidak hanya dibutuhkan minat saja tetapi harus bisa konsisten dan istiqomah dalam menjalaninya agar unit usaha bisa

⁹ Gus Rosim, Menantu Pengasuh Pondok Pesantren DarulHidayah, *wawancara pribadi*, Kamis, 05 September 2024, pukul 14.40.

dijalankan dengan maksimal jadi santri yang akan ikut harus memenuhi kualifikasi terlebih dahulu dari ndalem, namun untuk mengikuti ekstra dan komunitas santri diberi kebebasan untuk memilih akan mengikuti apa. . Adapun kegiatan yang dilakukan dalam unit usaha dan ekstra tentang kewirausahaan yaitu :

1) Unit Usaha Darul Hidayah

a) Koperasi Pondok

Koperasi Pondok dalamnya menyediakan kebutuhan santri yang berupa; alat tulis, kitab, jajanan dll. Pengelola Koprasi Pondok sendiri terdiri dari 2 orang santri dan waktu bukanya dari jam 08.00 - 21.30 WIB . Sperti yang disampaikan Oleh Ibu Nyai Hj. Sriwahyuni :

*"Koperasi Pondok ini merupakan toko yang menyediakan peralatan-pralatan santri dan kebutuhan santri"*¹⁰

Koprasi Pondok Pesantren berkembang dengan baik dikarenakan menyediakan berbagai keperluan santri dan masyarakat sekitar sehingga membuat koperasi sangat diminati. Setiap hari tidak pernah sepi ada sasa santri yang membeli atau masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Helfi penjaga koperasi Pondok

*"Koperasi disini tidak pernah sepi pembelinya, santri kerap sekali belanja disiji seperti belanja pena, buku dan keperluan lainnya"*¹¹

¹⁰ Ibu Nyai Hj Sriwahyuni, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, wawancara pribadi, Kamis, 05 September 2024, pukul 13.50

¹¹ Helfi, Santriwati Pondok Pesantren Darul Hidayah, wawancara pribadi, Kamis, 05 September

b) Minimarket Sy Al Maera

Minimarket Almaera berdiri 4 tahun lalu tanggal 17 Agustus 2020 saat ini dengan niat untuk mendirikan sebuah Minimarket guna untuk mengembangkan Pondok Pesantren Darul Hidayah. Pengasuh Ponpes Darul Hidayah yaitu Bapak KH. Yasin Musa dan Ibu Nyai Hj. Sriwahyuni pada saat itu masih mempunyai warung micro biasa lalu melihat peluang yang lebih besar dan ingin bermanfaat lebih luas maka Ibu Nyai Hj. Sriwahyuni berniat Mendirikan sebuah warung yang skalanya lebih besar lagi. Awal mula mempunyai perumahan biasanya disebelah lahan Pondok Pesantren lalu direnovasi menjadi sebuah toko besar yang akhirnya dinamakan Minimarket Sy Almaera.

Pendiri Minimarket Sy Almaera adalah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah itu sendiri dengan tujuan mengajari santri untuk berwirausaha sehingga santri mendapatkan bekal pengalaman dimasyarakat nanti. Minimarket Sy Almaera sebuah toko yang berisi jajanan ringan, bahan pokok, perabotan, make up, alat sekolah, perlengkapan bayi, sabun dll.

Awal mula dibukanya Sy Almaera diurus oleh 4 santri dengan berbagai tugas masing-masing, staf, kasir, mengatur

keluar masuk barang, pencatatan laporan keuangan.

Minimarket Sy Almaera sebuah toko yang berisi jajanan ringan, bahan pokok, perabotan, make up, alat sekolah, perlengkapan bayi, sabun dll. Sy Almaera diurus oleh 4 santri dengan berbagai tugas. masing-masing, staf, kasir, mengatur keluar masuk barang, pencatatan laporan keuangan. Dan waktu bukanya dari jam 07.30 – 23.00 WIB secara bergantian berjaganya. Dalam wawancara terhadap Ibu Nyai Hj. Sriwahyuni beliau mengatakan :

“Minimarket Almaera adalah toko Modern yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok para santri dan masyarakat sekitar”¹²

c) Konveksi

Konveksi ini adalah usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah. Konveksi memberikan kesempatan unruk para santri mengembangkan bakat menjaitnya seperti menjahit baju pria, baju wanita, celana pria, hand rok dll. Seperti dalam wawancara terhadap Ibu Nyai :

“Konveksi ini adalah tempat usaha dan belajar para santri dalam bidang menjahit”

Konveksi ini di buka setiap hari dari jam 07.30-17.00 biasaya banyak masyarakat yang menjahit baju celana tau lain-lain di Konveksi Pondok Pesantren.

¹² Ibu Nyai Hj Sriwahyuni, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, wawancara pribadi, Kamis, 05 September 2024, pukul 14.10

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pondok Pesantren Darul Hidayah dalam membentuk dalam membangun jiwa kewirausahaan bagi santrinya telah berhasil dilakukan dengan beberapa pembelajaran. Niat awal santri yang mondok pada awalnya hanya ingin belajar ilmu agama saja namun pada saat ini banyak santri yang mempunyai minat untuk belajar berwirausaha dan tertarik menjadi wirausahawan yang cakap dan handal dengan senantiasa mengembangkan potensinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Hidayah.

Upaya-upaya di atas yang telah dilakukan Pondok Pesantren Darul Hidayah mampu membuat santri semakin tertarik untuk berentrepreneur dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pondok pesantren telah direncanakan dengan matang, dan telah dilaksanakan dengan baik yang menjadikan santri tidak hanya cakap dalam hal agama namun juga memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, dan sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren.

1. Karakteristik Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah

Adapun tujuan utama dari pemberdayaan adalah mengembangkan kekuatan seseorang yang tidak memiliki keberdayaan. Menurut Agus Syafi'i tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri kearah kehidupan yang seimbang untuk mencapai kemandirian. Kemandirian yang dimaksud merupakan suatu kondisi seseorang yang mampu memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat guna memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang telah dimiliki.

Oleh karena itu dikatakan bahwa mental/ jiwa entrepreneurship inherent dengan jiwa umat Islam.. Secara umum karakter yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Hidayah adalah :

a. Nilai Integritas dan Kejujuran

Santri darul Hidayah memiliki nilai Integritas dan kejujuran. Integritas dan kejujuran menjadi fondasi utama dalam kewirausahaan Syariah. Wirausahawan diharapkan untuk menjalankan bisnis dengan penuh kejujuran, baik dalam hal produk, layanan, maupun hubungan dengan para pihak terkait. Hal ini tercermin dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

"Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan terus-menerus seseorang berlaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur."

Santri darul hidayah sangat menjunjung kejujuran dalam berwirausaha seperti santri yang dimanahkan kepada nya mereka sangat menjaga amanah yang sudah diberikan. Dengan jujur maka santri akan merasa tenang karena tidak berbohong dengan dirinya, dengan orang lain dan dengan Allah SWT.

b. Mengedepankan Tanggung Jawab Sosial

Kewirausahaan Syariah juga mengajarkan untuk senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Berbagi keuntungan, menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk amal, dan memberikan kesempatan kerja kepada yang membutuhkan adalah contoh konkret dari tanggung jawab sosial yang ditekankan dalam Islam.

Salah satu program yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul hidayah dalah dengan berbagi sesama . seperti berbagi kepada anak yatim piatu, anak kurang mampu dan anak yang sedang membutuhkan bantuan. Biasanya yang diberikan berupa bahan makanan pokok, baju dan lain sebagainya.

c. Larangan Riba dan Judi

Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hidayah menghindari riba (bunga) dan praktik spekulasi, seperti judi. Hal ini didasari oleh larangan dalam Al-Qur'an terhadap transaksi yang tidak adil dan merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, bisnis dalam kerangka Syariah diharapkan lebih berorientasi pada keberlanjutan dan saling menguntungkan.

Berwirausaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah berprinsip pada Islam yang hakiki dengan tidak mengambil riba dan judi. Dalam berdagang Koperasi dan Minimarket Sy Almaera sangat memegang prinsip "Belanja Murah Semoga Berkah".

d. Adil

Wirausaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah Tidak memihak dan memandang pada salah satu pihak adalah sifat yang harus dimiliki seorang muslim sehingga seorang wirausaha tak boleh memandang kepada seseorang atau suatu pihak saat melakukan jual beli. Segala sesuatu yang kalian perbuat akan menerima balasanya karena semua itu sudah diperhitungkan oleh Allah SWT.

Berwirausaha di Pondok Pesantren Darul Hidayah sangat adil kepada santri yang diamanahkan untuk menjaga unit usaha dengan mereka bekerja dan mencari keberkahan kepada Bapak Yai dan Ibu Yai mereka juga diberi *Bisaroh* (Gaji) untuk upah lelah mereka.

e. Amanah

Di Pondok Pesantren Darul Hidayah dalam berwirausaha mengedepankan Amanah. Amanah ini adalah seorang pengusaha menjelaskan harga barang yang telah dijual pada pembeli dengan jelas dan tidak merugikan pembeli dan menjelaskan kondisi barang yang ada dan tidak berbohong ketika ada barang yang cacat.

Amanah yang ada di Pondok Pesantren Darul Hidayah

terletak ketika santri diberi kepercayaan untuk mengurus unit usaha yang ada ketika bisa melaksankan dengan baik maka santri sudah memiliki jiwa yang bertanggung jawab dan amanah.

2. Analisis Upaya Ponpes dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah

Pemberdayaan kewirausahaan sangatlah penting diajarkan sejak dini sebagai bekal ketrampilan kepada santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari pondok pesantren. hal tersebut akan berdampak untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan jumlah pencetak lapangan kerja. Maka dari itu perlu penanaman sikap entrepreneurship sejak dini untuk membentuk karakter wirausahawan yang baik. Sebagai langkah awal untuk

mendidik santri agar mem wa entrepreneurship santri diberikan materi yang berkaitan dengan berbagai hal mengenai kewirausahaan, hal-hal yang harus disiapkan untuk menjadi seorang wirausaha, membangun mental dan prinsip wirausaha yang baik, dan cara menjalankan wirausaha agar terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini sesuai dengan teori dari Ginanjar Kartasasmita, bahwa melihat pemberdayaan dengan titik tolak bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki daya atau potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam potensi dimilikinya serta

berupaya untuk mengembangkannya¹³. Memberikan motivasi pada santri bahwasanya belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan. Tidak hanya memotivasi tetapi membekali santri dengan ilmu-ilmu itu melalui kitab-kitab fiqih yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan sehingga santri dapat mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori dari Agus Syafi'itujuan bahwasanya pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri kearah kehidupan yang seimbang untuk mencapai kemandirian. Kemandirian yang dimaksud merupakan suatu kondisi seseorang yang mampu memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat guna memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang telah dimiliki¹⁴.

Tujuan dilakukanya pemberdayaan kewirausahaan selain untuk mengembangkan jiwa enterpreneur bagi santrinya, juga melalui unit usaha yang ada diharapkan bisa mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga ketika unit usaha ini semakin berkembang hasilnya dapat dialokasikan untuk memakmurkan dan memajukan pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan menurut Ekonom Austria Joseph Schumpeter definisi

¹³Irwantoro, Lukman Arief, and Anggraeni Rahmasari, 'Pengembangan Pesantrenpreneur Berbasis Budidaya Ayam Kampung Unggul', *Padamu Negeri Kami Mengabdikan*, 2006, 2022. Hal 56

¹⁴Siti Zuhrotul Umiyah, Aryanti Muhtar Kusuma, and Iain Kudus, 'Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)', *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1.4 (2023), pp. 545–58 <<http://103.35.140.53/index.php/JEBISKU/article/view/1488>>. Hal. 47

kewirausahaan yaitu menekankan pada inovasi, seperti: produk baru, metode produksi baru, dan bentuk baru dari organisasi.

Kemakmuran tercipta ketika inovasi-inovasi itu menciptakan permintaan baru. Dari pengertian ini didefinisikan fungsi entrepreneur mengkombinasikan berbagai macam cara input dengan cara yang inovatif guna menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor input tersebut, sehingga menghasilkan pemasukan yang lebih besar guna terciptanya kemakmuran¹⁵.

Program pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Hidayah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas. Pemberdayaan kewirausahaan adalah suatu motivasi atau dukungan pada seseorang melalui bidang usaha yang dijalankan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang¹⁶.
Pemberdayaan kewirausahaan dilakukan Pondok Pesantren Darul Hidayah dalam meningkatkan kualitas santrinya dalam berwirausaha yaitu :

- a. Membangun mental entrepreneur santri untuk membentuk sikap

¹⁵Y Suhardi, A Darmawan, and ..., 'Melalui Kewirausahaan Dapat Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat (Webinar Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat)', *Progress ...*, 5.2 (2022), pp. 142–45 <<http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/454%0Ahttp://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/download/454/378>>.hal.132

¹⁶Siti Tasmatul Umah, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah', *Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2019, p. h.40.

sosial antar santri dan dapat hidup sederhana, karena seorang wirausaha tidak mungkin bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan dalam berwirausaha pasti akan mengalami kendala dan di sini kebiasaan hidup sederhana dibutuhkan, agar mental santri siap ketika dalam kondisi yang tidak mengenakan sehingga tidak mudah menyerah dan terus berusaha bangkit.

- b. Memberikan motivasi dan doktrin entrepreneurship kepada santri bahwasanya belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan.
- c. Pengenalan ekstra kulikuler, unit usaha dan produk usaha Pondok Pesantren Darul Hidayah agar santri mengetahui bahkan memahami apa saja unit usaha, ekstra, dan komunitas yang ada di pondok pesantren. Sehingga diharapkan nantinya santri dapat mengetahui unit usaha, ekstra, dan komunitas apa yang cocok untuk mengembangkan bakat dan minat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
- d. Memberikan pendidikan entrepreneurship kepada santri dan memberi kesempatan santri diterjunkan langsung ke unit usaha, ekstra dan komunitas. Santri akan dibekali dengan pembelajaran materi maupun praktek secara langsung yaitu dengan ilmu-ilmu melalui kitab-kitab fiqih yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan dan langsung bisa dipraktikkan lewat ekstra dan

komunitas.

- e. Memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan entrepreneur sebagai wadah atau media bagi santri untuk menunjang santri dalam mempraktekan ilmu yang sudah didapatkan. Adapun fasilitas yang ada berupa ; Mini Market, warung, depot air, konveksi, dan fasilitas pendukungnya.
- f. Santri memberikan contoh yang baik kepada santri di kehidupan sehari-hari untuk membentuknya jiwa enterpreneurship pada santrinya karna langsung memberikan contoh secara langsung bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan suatu kewirausahaan dan menjadi pedoman bagi santrinya tentang bagaimana cara dalam berwirausaha.

Sedangkan strategi eksternal-konstitusional, dengan melibatkan masyarakat. Strategi Pondok Pesantren Darul Hidayah yang termasuk strategi eksternal-konstitusional dengan menjadikan masyarakat sebagai bagian terpenting dalam pembentukan entrepreneurship santri, sehingga pondok pesantren sepenuhnya menempati semua ruang yang ada dimasyarakat, sehingga masyarakat merasa memiliki dan saling berkaitan antara pondok pesantren dengan masyarakat.

- a. Mengikutsertakan santri untuk masuk ke lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk media dakwah, melatih life skill santri, juga untuk memunculkan rasa memiliki pondok pesantren pada diri masyarakat sehingga mewujudkan hubungan yang rukun dan harmonis antara kedua belah pihak.

- b. Pondok pesantren menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan instansi. Memeper erat hubungan dengan masyarakat selain mengadakan perkumpulan dengan masyarakat, pondok pesantren juga mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan enterpreneur guna memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil termuan dilapangan tentang Upaya pondok pesantren dalam membentuk Kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Hidayah , maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul hidayah untuk berwirausaha adalah Membangun mental entrepreneur santri, Memberikan Motivasi, Pengenalan ekstra kulikuler, Memberikan pendidikan entrepreneurship kepada santri dan memberi kesempatan bagi santri diterjunkan langsung ke unit usaha, Memberikan fasilitas, Santri memberikan contoh yang baik kepada santri di kehidupan sehari-hari.
2. Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hidayah sudah sesuai dengan kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Adapun karakter yang ada di Pondok Pesantren adalah :Nilai Integritas dan Jujur, Mengedepankan tanggung jawab Sosial, larangan Riba dan Judi, Adil dan Amanah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian tentang strategi Pondok Pesantren Darul Hidayahpada santri perlu adanya saran membangun.Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Saran Bagi Pondok Pesantren Darul Hidayah

Pemberdayaan kewirausahaan yang dijalankan Pondok

Pesantren Darul Hidayah dalam membentuk entrepreneurship santri sudah baik. Keberhasilannya dapat terlihat dari sikap santri yang sudah mengikuti kegiatan dan alumni yang sudah lulus dari pondok pesantren. Namun, Pondok Pesantren harus mulai menata kaderisasi para pengurus yang menanggungjawab program entrepreneur di Pondok Pesantren Darul Hidayah agar ketika pengurus keluar dari pondok sudah ada regenerasi yang tepat.

2. Saran Bagi Santri

Santri harus memaksimalkan peluang yang ada dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran mengenai entrepreneur dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sudah disediakan dan difasilitasi pihak pondok pesantren yang akan menjadi bekal dan sangat bermanfaat sebagai modal agar bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaik, and Lukman Nulhakim, 'Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 1.1 (2022), pp. 248–57, doi:10.37968/jhesy.v1i1.146
- Argita Endraswara, 'Metode Penelitian', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2022), pp. 1689–99
- Cahyani, Nur Indah, Iwan, and Nawawi, 'Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), pp. 1–12 <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5396/1/jurnal_nurindah.pdf>
- Irwantoro, Lukman Arief, and Anggraeni Rahmasari, 'Pengembangan Pesantrenpreneur Berbasis Budidaya Ayam Kampung Unggul', *Padamu Negeri Kami Mengabdikan*, 2006, 2022
- Jannah, Miftachul, Nur Lailatul Musyafaah, and Nur Ismi Febrianti, 'Kewirausahaan Dalam Perspektif Syari'ah', *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8.1 (2020), pp. 125–46, doi:10.15642/maliyah.2018.8.1.94-115
- Karimah, Ummah, Diah Mutiara, Rizki Rizki, and Muhammad Farhan, 'Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), p. 42, doi:10.30659/jspi.6.1.42-59
- Khasanah, Solikhatun, 'Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten

Kebumen', *Artikel Ilmiah*, 2021

MELELO, SHUTURA SHURA, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康
関連指標に関する共分散構造分析Title', 5 (2023), pp. 1–14
<<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>

Panjaitan, Roimanson, *Metodologi Penelitian, Jusuf Aryani Learning*, 2021

Robe'nur, Khufyah, 'Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok
Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten
Lampung Timur', *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 2022, pp.
86–90, doi:10.58561/margin.v1i2.42

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R & D*, 2020

Suhardi, Y, A Darmawan, and ..., 'Melalui Kewirausahaan Dapat Menciptakan
Kesejahteraan Masyarakat (Webinar Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat)',
Progress ..., 5.2 (2022), pp. 142–45
<<http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/454>
&http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/down
load/454/378>

Sulistianingsih, Dewi, 'Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri', *Jurnal
Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community
Engagement) JPHI*, 2.1 (2021), pp. 30–38

Susanti, 'UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI
(Studi Di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Kerjan, Beji, Patuk, Kabupaten
Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)', *Journal of Chemical Information
and Modeling*, 2021

Umah, Siti Tasmatul, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan
Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa
Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah', *Ilmu Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi*, 2021, p.

Umiyah, Siti Zuhrotul, Aryanti Muhtar Kusuma, and Iain Kudus, 'Kemandirian Dan
Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global
(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)', *JEBISKU*:

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus, 1.4 (2023), pp. 545–58

<<http://103.35.140.53/index.php/JEBISKU/article/view/1488>>

Wicaksono, Teguh, 'Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene Di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran', 2021, pp. 12–29

Zamrodah, Yuhanin, 'Peran Pondok Pesantren Darussalam Kencong Dalam Membangun Karakter Santri Di Bidang Perekonomian', 15.2 (2020), pp. 1–23

Lampiran

Lampiran 1. Wawancara dan Belajar Mengajar





Lampiran 2. Wawancara Kepada Pihak Minimarket SY Almaera



Lampiran 3. Wawancara dan Observasi di Koperasi Pondok



Data Wawancara

Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah

1. Apa strategi pondok pesantren Darul Hidayah dalam membentuk mental entrepreneurship bagi santri...
2. Apa saja fasilitas yang disediakan pondok untuk mendukung kebutuhan entrepreneur santri

Kepada pengelola Koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah

1. Bagaimana Perkembangan yang ada di Koperasi Pondok Pesantren Darul Hidayah?
2. Apa saja yang disediakan di Koperasi Pondok?
3. Koperasi Dikelola oleh berapa orang dan buka mulai dari jam berapa sampai jam berapa...?

Kepada Pengelola Sekolah Menjahit Pondok Pesantren Darul Hidayah

1. Pelatihan dilakukan kapan saja, pelatihnya dari mana, dan peserta pelatihannya berapa ?
2. Apakah banyak santri yang berminat?

Kepada Pengelola Minimarket Sy Almaera?

1. Awal mula berdirinya Minimarket Sy Almaera?
2. Ada berapa pengelola Minimarket Sy Almaera?
3. Apa saja yang disediakan oleh Minimarket Sy Almaera?
4. Waktu buka Minimarket Sy Almaera kapan?

RIWA' IDUP



Penulis dilahirkan di Desa Pelindung Jaya Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur Pada tanggal 12 April 2001, anak ke empat dari pasangan Bpk. Sujilan dan (Almh) Ibu. Hayatin.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SDN Pelindung Jaya dan Selesai Tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMP N 2 Pasir Sakti dan selesai tahun 2016. Sedangkan Pendidikan Kejuruan pada SMK Darul Hidayah dan selesai pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung pada jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada semester I Tahun Akademik 2020/2021.

Selama menjadi mahasiswi, penulis tinggal di Pondok Pesantren Darul Hidayah Sriminosari. Amanah yang diberikan kepada saya untuk mengelola Minimarket Sy Almaera pada tahun 2018 sampai 2024.